

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹

Meskipun pendidikan itu pada dasarnya baik tetapi dalam pelaksanaannya mungkin saja bisa terjadi kesalahan-kesalahan yang lazimnya di sebut salah didik. Hal demikian bisa terjadi karena pendidik itu adalah manusia biasa, yang tidak luput dari kesalahan-kesalahan. Pendidikan tidak hanya dari segi guru dan peserta didik melainkan bisa saja pendidikan dari segi orang tua, lingkungan, keluarga, dan lainnya.

Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.²

Meskipun pendidikan itu pada dasarnya baik tetapi dalam pelaksanaannya mungkin saja bisa terjadi kesalahan-kesalahan yang lazimnya di sebut salah

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Jogyakarta: Teras, 2009), hlm, 5

² Ibid, hal 9

didik. Hal demikian bisa terjadi karena pendidik itu adalah manusia biasa, yang tidak luput dari kesalahan-kesalahan. Pendidikan tidak hanya dari segi guru dan peserta didik melainkan bisa saja pendidikan dari segi orang tua, lingkungan, keluarga, dan lainnya. Setiap individu pasti akan mendapatkan pendidikan lebih utama yaitu dari pendidikan usia dini.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasa 1 butir 14 menyatakan bahwa menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-kanak (TK) bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, memiliki dasar-dasar agama yang dianutnya, memiliki sikap perilaku yang diharapkan, mengetahui sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai kebutuhan dan tingkat perkembangan serta mempunyai motivasi dan sikap belajar positif.

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan karena perkembangan pada masa ini sangatlah pesat. Dalam dunia

³ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 25

pendidikan dikatakan bahwa pendidikan dan perkembangan anak perlu mendapatkan perhatian khusus tidak hanya setelah lahir, tetapi pendidikan dan perkembangan itu sudah dimulai sejak anak masih dalam kandungan. Menurut Hartanti menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok yang istimewa di mana anak mengalami suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Kemudian, pendidikan Taman Kanak-Kanak salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia (4-6) tahun. Stimulasi yang diberikan orang dewasa, akan mempengaruhi anak di masa yang akan datang. Pada masa ini, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya, sehingga akan menjadi masa yang penting untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak seperti nilai-nilai moral dan agama, kognitif, sosial-emosional, fisik motorik, dan bahasa.

Salah satunya adalah perkembangan berbahasa yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu pengenalan huruf. Pengenalan huruf merupakan bagian dari dari aspek perkembangan bahasa anak yang perlu dikembangkan dengan memberikan stimulus secara optimal sejak anak usia dini. Dengan mengenal huruf akan mempermudah anak untuk mengenal tulisan serta persiapan yang cukup guna untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Masa anak usia taman kanak-kanak dapat digolongkan pada tahap pra operasional, di mana pada tahap ini anak belum dapat dituntut untuk berpikir logis. Dengan berkembangnya kemampuan bahasa, anak menjadi lebih mampu

mempresentasikan dunianya melalui kesan dan simbol.⁴ Anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menakjubkan. Selama usia dini yaitu sejak lahir hingga usia 6 tahun, ia tak pernah belajar bahasa apalagi kosa kata secara khusus. Akan tetapi pada akhirnya masa usia dininya rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosa kata⁵.

Stimulus pengenalan huruf merupakan rangsangan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi. Ketika anak belajar nama huruf sesungguhnya anak belajar tentang bunyi yang dihasilkan oleh huruf tersebut. Apabila peserta didik telah memahami tentang kesesuaian antara simbol dan bunyi maka kelak akan mudah untuk belajar membaca secara formal.

Kegiatan membaca adalah suatu kesatuan kegiatan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan, membaca bagi anak usia dini berupa pengenalan huruf, menyebutkan masing-masing huruf, membedakan huruf, sampai pada menyusun huruf kemudian dilanjutkan membaca namanya sendiri dengan lengkap.

pendidik sebagai salah satu sumber ilmu juga dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada para peserta didik. Peserta didik belajar bahasa perlu menggunakan berbagai strategi misalnya dengan permainan-permainan yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan penggunaan media-media yang

⁴ Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016) hlm. 26

⁵ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT Bintang Pusaka Abadi, 2009), hlm. 96

beragam yang mendukung pembelajaran bahasa.⁶ Agar pendidik dapat memberikan stimulus yang tepat dan anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan berbahasa di mana pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi bagian dalam hidup peserta didik.

Adapun tujuan adanya strategi menurut Abu Ahmadi⁷ adalah pertama; agar pendidik dan calon pendidik mampu melaksanakan dan, serta mengatasi program dan permasalahan pendidikan dan pengajaran, kedua; agar para pendidik dan calon pendidik memiliki wawasan yang utuh, lancar, terarah, sistematis, dan efektif. Adanya strategi guru yang diberikan kepada peserta didik bisa berdampak pada tumbuh dan kembang dengan baik sesuai dengan usia dan juga bertahap, . terutama pada menulis dan membaca karena kedua aspek ini sangat mempengaruhi jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam pengelolaan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya rencana pengajaran yang termasuk di dalamnya adanya strategi. Strategi ini serta dengan kaitannya dengan materi pelajaran, karena berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran pendidikan di pengaruhi oleh bagaimana strategi pengajaran tersebut di terapkan, di mana seorang guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan peserta didik di tuntutan untuk bisa menerima materi pelajaran dari guru.

⁶ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.

12

⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1977), hlm. 5

Media pembelajaran yang dapat mendukung dalam pengenalan huruf biasanya berupa media gambar yang bermacam-macam yang memudahkan peserta didik dalam pembelajaran. Biasanya menggunakan media gambar pakaian, buah-buahan dan binatang disertai juga dengan tulisan huruf atau lambang yang sesuai dengan gambar tersebut. Misalnya media gambar binatang yaitu gambar ayam, kemudian di atas gambar tersebut ada tulisan atau lambang huruf A dan juga di bawah gambar ada tulisan ayam.

Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, garis yang menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Media gambar adalah suatu perantara yang paling umum dipakai.⁸ Karena media gambar sangat sederhana dalam bahasa, peserta didik bisa mengerti dan memahami makna dari gambar tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menggunakan media gambar karena dengan menggunakan media gambar ini memudahkan pengenalan huruf pada peserta didik kelompok A1. Kemudian strategi guru yang menyenangkan akan berdampak pada pengembangan bahasa, sehingga guru mempunyai rencana, pelaksanaannya dan juga dalam proses belajar mengajar guru memiliki hambatan atau kesulitan baik pada saat pembelajaran maupun pada saat mengkondisikan kelas dan peserta didik itu sendiri. Diharapkan pengenalan huruf menggunakan media gambar sederhana peserta didik dapat memahami dengan baik.

⁸ Arief S, Sudiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011), hlm. 28-29

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam pengenalan huruf melalui media gambar di kelompok A1 RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam pengenalan huruf melalui media gambar di kelompok A1 RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan strategi guru dalam pengenalan huruf melalui media gambar di kelompok A1 RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengenalan huruf melalui media gambar di kelompok A1 RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengenalan huruf melalui media gambar di kelompok A1 RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan strategi guru dalam pengenalan huruf melalui media gambar di kelompok A1 RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan. Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dari sebuah pemikiran dalam meningkatkan ilmu pengetahuan di Taman Kanak-Kanak (TK) terutama dalam hal pengenalan huruf melalui media gambar di sekolah formal.

2. Secara Praktis

Adapun penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru di sekolah RA Al-Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk pengenalan huruf melalui media gambar di RA Al-Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung
- 2) Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus pemanfaatan media gambar dan metode pembelajaran untuk mempermudah pengajaran.

b. Bagi Sekolah

- 1) Dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah RA Al-Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung
- 2) Dapat membantu sekolah dalam mengatasi masalah kesulitan pengenalan huruf menggunakan media gambar

- 3) Sebagai evaluasi bagi sekolah untuk mengetahui mengidentifikasi hambatan yang mungkin terjadi dalam kemampuan pengenalan huruf menggunakan media sehingga jika terjadi hambatan akan ada perbaikan sejak dini.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan menghindari kesalahan penafsiran kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang berjudul **“Strategi Guru dalam Pengenalan Huruf Melalui Media Gambar di Kelompok A1 RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung”**

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi guru dan strategi pembelajaran memiliki arti dan peran yang sama yaitu merencanakan proses pembelajaran berlangsung yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Pengenalan Huruf

Menurut Linda menyatakan bahwa mengenal huruf anak usia dini lebih utama untuk mengetahui tentang bunyi-bunyi huruf bukan tentang nama-namanya. Hal ini berarti peserta didik hanya untuk sekedar mengetahui dan mengenal bentuk dan bunyi.

c. Media Gambar

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, trip, dan lain sebagainya serta peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungannya.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud judul **“Strategi Guru dalam Pengenalan Huruf Melalui Media Gambar di Kelompok A1 RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung”** adalah dalam kinerja dan upaya seorang guru dalam mengenalkan huruf pada peserta didik melalui pembelajaran media gambar dan metode-metode tertentu di sekolah RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung agar guru bisa menjadi pembeda dengan cara memberikan pengajaran yang unik dan menarik dan juga menyenangkan bagi peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

untuk mempermudah penelitian ini peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian , yaitu: bagian awa, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Pada bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang formalitas seperti halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

BAB I Pendahulun, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, statistika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi: strategi guru, tugas dan tanggungjawab guru, media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran, media gambar, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pengenalan huruf melalui media gambar, model dan metode pembelajaran pengenalan huruf melalui media gambar, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi singkat dari sejarah berdirinya lokasi penelitian yaitu RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung.

BAB V Pembahasan, meliputi: strategi guru dalam pengenalan huruf melalui media gambar di RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung, pelaksanaan strategi guru dalam pengenalan huruf melalui media gambar di RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung, Hambatan strategi guru dalam pengenalan huruf melalui deia gambar di RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung.

BAB VI Penutupan, meliputi: Kesimpulan dan saran